

**TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
PEKERJA HARIAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
(Studi Kasus di PT Prima Mitrajaya Mandiri Kecamatan Kota Bangun)**

*(Income Level and Family Welfare of Daily Worker of Oil Palm Plantation  
(Case Study in PT Prima Mitrajaya Mandiri Kota Bangun Subdistrict))*

**SEPTIAN WAHYU SAPUTRA<sup>△</sup>, NDAN IMANG<sup>△△</sup>**

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.  
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123.  
Email: <sup>△</sup>Phutra59@gmail.com, <sup>△△</sup>imangndan15@gmail.com

Manuskrip diterima: 13 Juni 2020. Revisi diterima: 1 Juli 2020.

**ABSTRAK**

Pendirian perusahaan kelapa sawit membawa perubahan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja harian perkebunan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan kesejahteraan keluarga pekerja harian perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2019 di PT Prima Mitrajaya Mandiri (PT PMM), Kabupaten Kota Bangun. Jumlah responden sebanyak 52 pekerja. Data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pekerja harian pada pekerjaan pemupukan sebesar Rp22.179.196,00 tahun<sup>-1</sup>, pengendalian gulma sebesar Rp23.907.101,00 tahun<sup>-1</sup>, dan pemanenan sebesar Rp38.477.611 tahun<sup>-1</sup>. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja harian dari bekerja di perkebunan kelapa sawit dan dari pekerjaan non kelapa sawit (*farm*, *off-farm*, dan *non-farm*) bagian pemupukan, pengendalian gulma, dan pemanenan berturut-turut sebesar Rp33.625.350,00 tahun<sup>-1</sup>; Rp30.678.529,00 tahun<sup>-1</sup>; dan Rp40.061.611,00 tahun<sup>-1</sup>. Berdasarkan rata-rata pendapatan per kapita per tahun maka keluarga pekerja harian pada perkebunan kelapa sawit PT PMM digolongkan sejahtera.

Kata kunci: Pekerja, pendapatan, kelapa sawit, kesejahteraan.

**ABSTRACT**

The establishment of an oil palm company provides a change in the family welfare of daily workers in its plantation. The purpose of this study were to determine the income and welfare of oil palm family of daily worker of oil palm plantation. This research was conducted from August to September 2019 in PT Prima Mitrajaya Mandiri (PT PMM), Kota Bangun Subdistrict. The number of respondents was 52 workers. Data were analyzed by descriptive method. The results of this reserach showed the average income of daily worker in section of fertilization as much as IDR22,179,196.00 year<sup>-1</sup>, weed control as much as IDR23,907,101.00 year<sup>-1</sup>, and harvesting as much as IDR38,477,611.00 year<sup>-1</sup>. The average of family income of daily worker from working in oil palm company and from non oil palm (*farm*, *off-farm*, and *no-farm*) in section of fertilization, weed control, and harvesting were IDR33,625,350.00 year<sup>-1</sup>; IDR30,678,529.00 year<sup>-1</sup>; and IDR40,061,611.00 year<sup>-1</sup>, respectively. Based on the average per capita income per year, the daily worker family of oil palm plantation of PT PMM was categorized welfare.

Keywords: Worker, income, oil palm, welfare.

**PENDAHULUAN**

Pengembangan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan

produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian selain untuk memenuhi permintaan bahan baku industri di dalam negeri yang terus meningkat juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor



hasil pertanian. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian adalah dengan peningkatan produksi tanaman perkebunan. Jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit.

Industri berbasis kelapa sawit merupakan industri yang diyakini bisa membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri kelapa sawit menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Era pengembangan kelapa sawit di Kalimantan Timur dimulai pada tahun 1982 yang dirintis melalui Proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang dikelola oleh PTP VI. Perkebunan kelapa sawit menjadi primadona seiring adanya manfaat positif berupa pertumbuhan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Pada tahun 2017 luas areal kelapa sawit mencapai 1.192.342 ha yang terdiri dari 284.523 ha sebagai tanaman plasma/rakyat, 14.402 ha milik BUMN sebagai inti, dan 893.417 ha milik Perkebunan Besar Swasta. Produksi tandan buah segar (TBS) sebesar 13.164.310 ton pada tahun 2017 (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur/Disbun Kaltim, 2018).

Penduduk yang memasuki usia kerja dan yang memerlukan pekerjaan di Indonesia jumlahnya terus meningkat. Sementara pertumbuhan lapangan kerja relatif kecil. Ketidakseimbangan ini menyebabkan terjadinya pengangguran yang jumlahnya semakin tinggi. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian negara yang mengalami krisis moneter yang berkepanjangan, memberi dampak yang besar terhadap banyak bidang kehidupan rumah tangga dalam masyarakat (Badan Pusat Statistik/BPS, 2013).

Eksistensi perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tidak dapat dielakkan lagi. Hadirnya perusahaan di tengah-tengah masyarakat ini tentunya memainkan peran dalam sistem ekonomi, sebagai contoh terbukanya lapangan pekerjaan guna menunjang ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan. Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan.

Karyawan adalah aset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia, maka perusahaan tidak akan berjalan. Begitu juga karyawan memerlukan perusahaan sebagai tempat mencari nafkah dan menunjang kesejahteraan keluarga.

PT Prima Mitrajaya Mandiri (PT PMM) adalah salah satu perusahaan besar (di bawah naungan Evans Group) yang terletak di Kecamatan Kota Bangun. Kecamatan Kota Bangun yang merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan luas 897.900 ha yang terdiri dari 21 desa (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2018). Tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu:

1. Menghitung pendapatan pekerja harian kelapa sawit di PT PMM.
2. Mengetahui kesejahteraan keluarga pekerja harian perkebunan kelapa sawit di PT PMM.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2019. Lokasi penelitian di PT. PMM Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian, yaitu berupa pengamatan dan wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari beberapa lembaga pemerintahan dan instansi terkait lainnya, seperti perpustakaan, BPS, Disbun.

### Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara undian. Populasi pekerja harian sebanyak 103 orang pada perusahaan PT PMM yang terbagi ke dalam tiga bidang penugasan yaitu kegiatan pemupukan dilakukan 26 orang, pengendalian gulma oleh 27 orang, dan

pemanenan dilakukan oleh 50 orang. Cara yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan cara mengkalikan populasi pada masing-masing penugasan dengan presentase yang akan diambil. Pada penelitian ini digunakan presentase sebesar 50%. Berdasarkan perhitungan ditetapkan jumlah responden yang dapat dijadikan sampel yaitu 52 responden (Tabel 1).

Tabel 1. Penentuan jumlah responden.

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah responden
1	Pemupukan	50% x 26 = 13
2	Pengendalian gulma	50% x 27 = 14
3	Pamanenan	50% x 50 = 25
Total		52

**Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pekerja harian dan kesejahteraan keluarganya. Pendapatan keluarga dihitung dengan rumus:

$$Prt = Pks + P \text{ non ks}$$

keterangan:

- Prt = pendapatan keluarga;
- Pks = pendapatan dari kelapa sawit;
- P non ks = pendapatan selain dari kelapa sawit.

Indikator tingkat kesejahteraan menurut:

- a. Bank Dunia  
Sejahtera jika pendapatan  $\geq$  US\$ 2 kapita<sup>-1</sup> hari<sup>-1</sup> atau sebesar Rp28.280,00 (kurs Rp14.140,00). Tidak sejahtera jika pendapatan < US\$ 2 hari<sup>-1</sup>. Pendapatan setahun = pendapatan per hari x 365 hari = Rp10.180.800,00 kapita<sup>-1</sup>.
- b. BPS  
Sejahtera jika pendapatan  $\geq$  garis kemiskinan tingkat kabupaten/kota (Rp485.435,00 bulan<sup>-1</sup>). Tidak sejahtera jika pendapatan < garis kemiskinan tingkat kabupaten/kota per bulan. Pendapatan setahun = pendapatan per bulan x 12 bulan = Rp5.825.220,00 kapita<sup>-1</sup>.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum PT PMM**

PT PMM Estate Lembuswana terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. PT PMM adalah anak perusahaan dari PT Evans Indonesia di bawah naungan MP Evans Group PLC. MP Evans Group PLC telah terdaftar sebagai anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) (nomor keanggotaan 1-0027-06-000-00).

PT PMM menerima lisensi (izin lokasi) untuk menggunakan tanah seluas 20.000 ha menurut SK Bupati Kutai Kartanegara No.39/DPtn/UM-38/XII- 2005 tanggal 26 Desember 2005, yang diperpanjang oleh SK Bupati Kutai Kartanegara No.88/DPN.K/IL-84/XII-2006 tanggal 29 Desember 2006. Pada tanggal 26 Juni 2007, ada perpanjangan dan revisi oleh SK Bupati Kutai Kartanegara No.47/DPN-L/IL-46/VI-2007 untuk penggunaan lahan untuk kelapa sawit luas perkebunan 21.500 ha. PT PMM menerima IUP dari Bupati Kutai Kartanegara pada tanggal 26 Juli 2007 oleh SK No. 503/50/SK-Disbun Kukar/ VII/2007. PT PMM telah melakukan tinjauan terhadap faktor lingkungan dan sosial dalam dokumen AMDAL yang telah diverifikasi oleh pemerintah melalui SK Bupati Kutai Kartanegara No. KAKK/27/AMDAL/ KELAPASAWIT/200.

Lokasi PT. PMM berada pada 116°28'-116°46'E dan 0°10'- 0°24'S, di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Secara administratif area ini terletak di tiga kecamatan, yaitu Kota Bangun, Muara Kaman dan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Ada lima perkebunan yang dikelola PT PMM yaitu Lembuswana Estate (LLE), Benua Puhun Kebun (BPE), Kebun Kaman Hilir (KHE), Kebun Bukit Jering (BJE), dan Muara Wis Estate (MWE).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PT PMM seperti pemupukan kelapa sawit, pengendalian gulma, dan pemanenan kelapa sawit. PT PMM sudah memiliki pabrik di mana pabrik ini sudah memiliki biogas untuk menyalurkan listrik yang akan

didistribusikan ke perumahan karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Hasil limbah kelapa sawit diolah menjadi pupuk kompos yang terbuat dari janjang kosong buah kelapa sawit dan kompos digunakan untuk pemupukan kelapa sawit. TBS bukan hanya diambil minyaknya saja, akan tetapi cangkang atau kernel dapat dimanfaatkan, contohnya untuk sabun, kosmetik, dan lain-lain.

### **Kegiatan Pekerja Harian Pada Perkebunan Kelapa Sawit**

#### *Pemupukan*

Kegiatan pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk di atas tumpukan pelepah antar pokok. Teknik pemupukan yang baik adalah dengan memperhatikan metode 5T yaitu: Tepat Dosis., Tepat Frekuensi, Tepat Cara, Tepat Waktu, dan Tepat Jenis. Aplikasi pemupukan akan efektif dilaksanakan jika tanahnya cukup mengandung air. Pada saat hujan atau hari akan hujan pemupukan tidak dianjurkan. Risiko aplikasi pemupukan pada saat hujan, zat haranya akan terbawa air ke tempat yang lebih rendah dan ke sungai dan tercuci (*leaching*).

Jenis-jenis pupuk yang digunakan oleh PT PMM adalah pupuk KCl, pupuk Urea, pupuk TSP. Alat-alat yang di gunakan dalam pemupukan antara lain sepatu, celana panjang, apron/rompi pelindung, masker, sarung tangan, ember/karung, dan alat ukur.

#### *Pengendalian Gulma*

Pengendalian biologis dilakukan dengan cara menanam tanaman *Leguminoeous Cover Crop (LCC)* untuk meminimalkan pencucian hara dan mengurangi kompetisi dari gulma berbahaya. Penutup tanaman ini menggunakan tanaman kacang-kacangan karena mampu memperbaiki nitrogen dan membuatnya tersedia untuk tanaman utama. Tujuan dari LCC ini adalah mencegah erosi, menambah bahan organik, menghemat dan meningkatkan unsur hara tanah melalui fiksasi nitrogen, meningkatkan perkembangan perakaran kelapa sawit.

Pengendalian kimiawi dengan cara menggunakan beberapa bahan kimia. Bahan kimia yang digunakan berupa herbisida.

Pengendalian mekanis yaitu dengan cara penebasan secara langsung terhadap gulma menggunakan alat-alat seperti parang dan cangkul dodos.

#### *Pemanenan*

Proses pemanenan kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah matang, memotong tangkai, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, dan mengangkut buah ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga diperoleh *Crude Palm Oil (CPO)* per hektar yang tinggi dan mutu minyak serta inti sawit maksimal. Ekstraksi dan mutu minyak yang tinggi sangat ditentukan oleh mutu TBS dan kualitas kerja pemanen.

Kriteria umum untuk tandan buah yang dapat dipanen adalah berdasarkan jumlah brondolan yang terlepas dari tandannya dan jatuh ke piringan secara alami. Jika tiap janjang/tandan terdapat 2-3 brondolan lepas dari janjang per pokok maka buah sudah siap untuk dipanen. Jika kurang dari itu maka buah masih belum bisa dipanen karena masih termasuk buah mentah (tergantung situasi dan kondisi di lapangan). Jika melebihi batas ketentuan kriteria panen juga tidak bagus karena buah bisa terlalu masak dan kandungan asam lemak pada buah semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap presentase minyak yang dihasilkan. Minyak sawit dihasilkan oleh buah dan kandungan minyak akan meningkat seiring dengan kematangan buah. Pengetahuan mengenai derajat kematangan buah mempunyai arti penting sebab mutu minyak yang akan diperoleh sangat ditentukan oleh faktor ini.

Brondol yang ada dikutip dan diangkut ke TPH. Brondolan ditumpuk di sebelah tumpukan tandan/janjang buah kelapa sawit dan diberi alas. Klasifikasi mutu buah dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu : buah mentah (*unripe*), adalah janjang buah yang membrondol kurang dari 2 brondolan per kg janjang. Buah masak (*ripe*), adalah janjang yang warnanya kemerahan dan membrondol paling sedikit 2-3 brondolan per kg janjang. Buah terlalu masak (*Over-Ripe*), adalah janjang buah yang

membrondol lebih dari 50%.

Rotasi panen adalah waktu yang diperlukan antara panen pertama dan panen berikutnya pada ancak/lokasi panen yang sama. Rotasi panen berhubungan dengan kerapatan panen atau jumlah janjang yang dapat dipanen dalam jumlah pokok/luasan tertentu. Rotasi/pusingan panen dianggap baik bila bisa dijaga/dipertahankan 7 hari, sehingga presentase brondolan terhadap janjang minimal 6%. Hal tersebut dilakukan agar kualitas dan kuantitas produksi dapat tercapai. Rotasi yang terlalu lama atau melebihi dari 7 hari akan menyebabkan buah terlalu matang dan menyebabkan minyak memiliki kadar asam lemak bebas yang tinggi. Rotasi yang pendek kurang dari 7 hari akan menyebabkan kurang efisiennya kegiatan panen karena buah belum masak dan buah mentah akan terpanen.

Ancak panen adalah luasan yang menjadi tanggung jawab pemanen. Sistem ancak panen terdiri dari tiga macam, yaitu ancak tetap adalah setiap panen yang sama pada setiap rotasi/pusingan panen dengan luasan tertentu dan harus selesai pada hari tertentu. Kelebihan sistem ancak tetap adalah setiap pemanen bertanggung jawab terhadap ancak panen dan mudah dikontrol kualitasnya. Ancak giring adalah setiap pemanen diberikan ancak panen per satu/dua baris tanaman dan digiring bersama-sama. Pembagian areal dapat berubah disesuaikan dengan kondisi kerapatan. Kelebihan sistem ancak giring adalah pelaksanaan panen lebih cepat dan buah cepat sampai di TPH, sedangkan kelemahan sistem ancak giring adalah setiap pemanen selalu mencari buah yang mudah dipanen dan pengontrolan kualitas ancak lebih sulit. Ancak giring tetap per mandor merupakan kombinasi dari ancak tetap dan ancak giring, yang tetap adalah ancak mandornya, sedangkan ancak pemanen dalam mandor tersebut dapat digiring sesuai kerapatan panen di masing-masing blok. Sistem ancak yang digunakan harus sesuai dengan kondisi lapangan.

**Pendapatan Pekerja Harian Perkebunan Kelapa Sawit**

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Pendapatan digolongkan menjadi 3 kategori, yakni pendapatan dari pekerjaan pemupukan, pengendalian gulma, dan pemanenan. Pendapatan pekerja harian PT PMM dari kegiatan pemupukan sebesar Rp22.179.196,00; pengendalian gulma sebesar Rp23.907.101,00, dan pemanenan sebesar Rp38.477.611,00 dengan total pendapatan sebesar Rp84.563.908,00 tahun<sup>-1</sup> (Tabel 5).

Tabel 5. Pendapatan rata-rata pekerja harian PT PMM tahun 2018.

No.	Jenis pekerjaan	Pendapatan (Rp tahun <sup>-1</sup> )
1	Pemupukan	22.179.196
2	Pengendalian gulma	23.907.101
3	Pemanenan	38.477.611
Jumlah		84.563.908

Sumber : Data primer (diolah) (2019).

**Pendapatan Keluarga Pekerja Harian Perkebunan Kelapa Sawit**

Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan yang berasal dari kegiatan/pekerjaan di perkebunan kelapa sawit (gaji/upah dari perusahaan) dan dari pekerjaan non kelapa sawit (*farm*, *off-farm* dan *non-farm*) yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja harian bagian pemupukan kelapa sawit sebesar Rp22.179.196,00, non-sawit (*farm* sebesar Rp1.384.615,00; *off-farm* sebesar Rp1.384.615,00, dan *non-farm* sebesar Rp8.676.923,00) dengan total pendapatan sebesar Rp33.635.350,00. Bagian pengendalian gulma memiliki pendapatan dari perusahaan kelapa sawit sebesar Rp23.907.101,00 dan pekerjaan non-sawit (*off-farm* sebesar Rp2.571.429,00, *non-farm* sebesar Rp4.200.000,00) dengan total pendapatan sebesar Rp30.678.529,00.

Pemanen kelapa sawit memiliki pendapatan sebesar Rp38.477.611 dan

memperoleh pendapatan dari non-sawit (*non-farm* sebesar Rp1.584.000,00) dengan total pendapatan sebesar Rp40.061.611,00. Total pendapatan keluarga pekerja harian perkebunan kelapa sawit di PT. PMM untuk pendapatan dari sawit sebesar

Rp84.563.908,00, non-sawit (*farm* sebesar Rp1.384.615,00, *off-farm* yaitu Rp3.956.923,00, *non-farm* sebesar Rp14.460.923,00) dengan total pendapatan sebesar Rp104.365.490,00 tahun<sup>-1</sup> (Tabel 6).

Tabel 6. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja harian perkebunan kelapa sawit tahun 2018 (Rp tahun<sup>-1</sup>).

No.	Jenis pekerjaan	Kelapa sawit	Non kelapa sawit			Total
			<i>Farm</i>	<i>Off farm</i>	<i>Non farm</i>	
1	Pemupukan	22.179.196	1.384.615	1.384.615	8.676.923	33.625.350
2	Pengendalian gulma	23.907.101	-	2.571.429	4.200.000	30.678.529
3	Pemanenan	38.477.611	-	-	1.584.000	40.061.611
	Jumlah	84.563.908	1.384.615	3.956.044	14.460.923	104.365.490

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

### Kesejahteraan Pekerja Harian Perkebunan Kelapa Sawit

Menurut pengertian ekonomi, kesejahteraan dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut akan meningkat pula (Sitio dan Tamba, 2001). World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan kurang dari US\$2,00 hari<sup>-1</sup> (kurs Rp14.140,00) (Yulianto, 2005). Menurut BPS, dikatakan sejahtera apabila jumlah pendapatan per kapita per bulan di atas atau sama dengan garis kemiskinan pendapatan pada daerah tertentu (Rp/kapita/bulan) (BPS, 2015). Pekerja harian PT PMM berdasarkan indikator Bank Dunia dan BPS digolongkan sejahtera berdasarkan pendapatan per kapita per tahun (Tabel 7).

Tabel 7. Kesejahteraan pekerja harian perkebunan kelapa sawit.

No.	Jenis pekerjaan	Rata-rata pendapatan (Rp kapita <sup>-1</sup> tahun <sup>-1</sup> )	Kesejahteraan Bank Dunia	BPS
1	Pemupukan	14.297.722	Sejahtera	Sejahtera
2	Pengendalian gulma	13.170.719	Sejahtera	Sejahtera
3	Pemanenan	15.635.170	Sejahtera	Sejahtera
	Jumlah	43.103.611		

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

### Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 52 pekerja harian PT PMM menunjukkan pendapatan utama bersumber dari pekerjaan di perusahaan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan kelapa sawit, non-sawit (*farm*, *off-farm*, dan *non-farm*). Beberapa pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan keluarga dari non kelapa sawit yaitu bertani, buruh, penjaga malam, pedagang, usaha bengkel, dan usaha transportasi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sukirno (2005), pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun perorangan anggota rumah tangga.

Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu. Berubahnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi besarnya pengeluaran untuk konsumsi barang. PT PMM telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja harian yang bekerja pada perusahaan tersebut. Hal ini

ditunjukkan dengan pendapatan per kapita setiap responden pada pekerjaan pemupukan, pengendalian gulma, dan pemanenan sudah termasuk kategori sejahtera menurut BPS dan Bank Dunia.

Menurut hasil penelitian Firman (2018), adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Merarai Satu telah memberikan perubahan pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Pendapatan petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp56.565.905,29 ha<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup> atau sebesar Rp4.713.825,44 ha<sup>-1</sup> bulan<sup>-1</sup>.

Jam kerja karyawan di PT PMM berkisar 6-8 jam dalam sehari (Senin-Sabtu) dan sistem gaji/upah karyawan menggunakan HOK per 25 hari per bulan. Ada beberapa fasilitas yang diberikan perusahaan untuk karyawan antara lain tempat tinggal atau mess. Fasilitas lainnya yang diberikan oleh perusahaan adanya pembangunan Sekolah Dasar yang terdiri dari kelas 1-4. Sekolah ini didirikan bukan hanya untuk anak-anak dari karyawan tersebut tetapi juga masyarakat luar perusahaan serta adanya bus antar jemput anak sekolah. Fasilitas lainnya yaitu klinik kesehatan. Klinik ini didirikan hanya untuk karyawan yang bekerja pada perusahaan di samping adanya jaminan kesehatan bagi karyawan. Adapula Tempat Penitipan Anak (TPA), masjid, lapangan olahraga, beberapa gazebo, dan adanya Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kendala-kendala yang dihadapi karyawan pada saat bekerja yaitu cuaca. Khususnya untuk karyawan bagian pemanenan mereka tetap bekerja walaupun cuaca sedang hujan dan akses jalan yang licin dan curam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan pekerja harian PT PMM pada kegiatan pemupukan sebesar Rp22.179.196,00 tahun<sup>-1</sup>; pengendalian gulma yaitu Rp23.907.101,00 tahun<sup>-1</sup>, dan pemanenan sebesar Rp38.477.611,00 tahun<sup>-1</sup>. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja harian bagian pemupukan kelapa sawit sebesar Rp22.179.196,00 tahun<sup>-1</sup> sedangkan pendapatan dari non-sawit

sebesar Rp11.446.154,00 tahun<sup>-1</sup> dan total pendapatan sebesar Rp33.635.350,00 tahun<sup>-1</sup>. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja harian bagian pengendalian gulma sebesar Rp23.907.101,00 tahun<sup>-1</sup> dan pendapatan non-sawit sebesar Rp6.771.429,00 tahun<sup>-1</sup> dengan total pendapatan sebesar Rp30.678.529,00 tahun<sup>-1</sup>. Rata-rata pendapatan keluarga pekerja bagian pemanenan kelapa sawit sebesar Rp38.477.611,00 tahun<sup>-1</sup> dan dari non-sawit sebesar Rp1.584.000,00 tahun<sup>-1</sup> dengan total pendapatan sebesar Rp40.061.611,00 tahun<sup>-1</sup>.

2. Rata-rata pendapatan per kapita per tahun dari pekerja bagian pemupukan sebesar Rp14.297.722,00, pengendalian gulma sebesar Rp13.170.719,00, dan pemanenan sebesar Rp15.635.170,00. Dengan demikian keluarga pekerja harian pada perkebunan kelapa sawit PT PMM tergolong sejahtera ditinjau dari indikator Bank Dunia dan BPS.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu peningkatan intensitas bimbingan kepada karyawan guna menambah pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas serta inovasi.
2. Perlu adanya pembaharuan dan penambahan fasilitas kerja yang disediakan dari perusahaan kepada karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2013. <http://kaltim.bps.go.id/>. Diakses tanggal 16 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.2018. <http://kukarkab.bps.go.id/>. Diakses tanggal 20 Mei 2019.
- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. 2018. <http://disbun.kaltimprov.go.id/komoditi-8-kelapa-sawit.html>. Diakses tanggal 20 Mei 2019.
- Firman, dkk. 2018. Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Merarai Satu

- Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Jurnal Universitas Tanjungpura*. 8(2): 61-66.
- Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yulianto. 2015. *Indikator Kesejahteraan Menurut Bank Dunia*. <https://e-journal.uajy.ac.id>. Diakses 16 Oktober 2019.